

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan faktor penting bagi kelangsungan kehidupan bangsa dan faktor pendukung yang memegang peranan penting di seluruh sektor kehidupan. Pendidikan adalah pengalaman – pengalaman belajar yang terprogram dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, dan informal di sekolah dan luar sekolah yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan mengoptimalkan pertimbangan kemampuan – kemampuan individu, agar kemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat.

Sekolah sebagai suatu instansi atau lembaga pendidikan merupakan sarana untuk melaksanakan pelayanan belajar dan proses pendidikan. Sekolah bukan hanya dijadikan sebagai tempat berkumpul antara guru dan peserta didik, melainkan sebagai wadah dilakukan proses pendidikan. Di dalam proses pendidikan, guru sebagai pengajar dan siswa sebagai subjek belajar dituntut adanya pengetahuan, kemampuan, sikap dan tata nilai agar proses tersebut dapat berlangsung dengan efektif dan efisien.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan pendidikan pada jenjang menengah yang menyiapkan peserta didik untuk memasuki dunia kerja dengan bekal ilmu pengetahuan dan keahlian. Ditegaskan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 yaitu : Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai bagian dari pendidikan menengah didalam sistem pendidikan nasional mempunyai tujuan sebagai berikut: Menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap professional, Menyiapkan siswa agar mampu memilih karir, mampu

berkompetisi dan mampu mengembangkan diri, Menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri pada saat yang akan datang, Menyiapkan tamatan agar menjadi warga Negara yang produktif, adaptif, dan kreatif.

SMK Negeri 1 Beringin sebagai salah satu lembaga pendidikan yang bergerak di bidang kejuruan berupaya untuk mencapai pendekatan antara pendidikan dengan dunia kerja. SMK Negeri 1 Beringin mempunyai 4 (empat) Program Studi yaitu Tata Busana, Tata Boga, Tata Kecantikan dan Perhotelan. Jurusan tata busana adalah jurusan dimana siswa dituntut untuk dapat menjadi tenaga terdidik dan terlatih dan mampu membuka peluang usaha di bidangnya. Berdasarkan kurikulum 2013 pada jurusan tata busana di dalamnya terdapat 3 kelompok mata pelajaran yang di berikan yaitu kelompok A (wajib), kelompok B (wajib), dan kelompok C (kejuruan) yang terbagi lagi menjadi 3 kelompok yaitu dasar bidang kejuruan, dasar kompetensi kejuruan, dan kompetensi kejuruan. Dari ketiga mata pelajaran tersebut mata pelajaran tersebut mata pelajaran kejuruan adalah mata pelajaran yang berhubungan langsung dengan keterampilan siswa. Dalam mata pelajaran kejuruan ada beberapa mata pelajaran yang lain salah satunya adalah mata pelajaran pembuatan busana industri dengan teknik dasar menjahit. Kompetensi dasar yang harus dicapai pada teknik dasar menjahit untuk semester ganjil yaitu pembuatan busana rumah dan pembuatan blus. Penguasaan teori dalam bidang pembuatan busana akan di tuangkan melalui teknik dasar menjahit khususnya pembuatan busana rumah.

Menurut Dwijanti (2004) busana rumah adalah busana yang mempunyai kesan sportif, bahan sederhana, bentuk dan desain tidak terlalu rumit, dan warna tidak menyolok. Hasil pembuatan busana rumah merupakan pembuatan dimana siswa diharapkan mampu menyelesaikan busana rumah secara industri. Hal yang perlu di perhatikan pada pembuatan busana rumah sesuai dengan desain adalah hasil setikannya, penyelesaian garis leher dengan menggunakan depun, pembuatan belahan pada tengah belakang busana rumah, pemasangan lengan licin dan penyelesaian busana rumah pada kampuh dan kelim merupakan kualitas pada pembuatan busana rumah.

Berdasarkan hasil observasi dengan salah satu guru mata pelajaran pembuatan busana industri yaitu ibu susi bahwa dari hasil pembuatan busana rumah masih banyak siswa yang belum dapat mencapai nilai (KKM) minimal yaitu 75. Hal ini dapat dilihat pada hasil belajar busana rumah dalam kurun waktu 1 tahun terakhir yaitu tahun pelajaran 2016 berjumlah 33 siswa, siswa yang mencapai nilai 60 ada 16 siswa, yang mencapai nilai 70 ada 6 siswa, yang mencapai nilai 80 ada 8 siswa, dan yang mencapai nilai 90 ada 3 orang siswa, berdasarkan nilai di atas siswa yang dapat mencapai nilai tingkat ketuntasan hanya sekitar 11 siswa sedangkan siswa yang tidak mencapai ketuntasan sekitar 22 siswa.

Permasalahan pada siswa yaitu hasil jahitan busana rumah siswa belum lurus, hasil jahitan pada garis leher depun tidak sesuai bentuk garis leher, hasil setikan pada belahan tengah belakang busana masih belum rapi, hasil jahitan pada lingkaran kerung lengan masih kurang rapi dan penyelesaian busana rumah pada kampuh terbuka kurang sehingga akan berpengaruh pada akhir busana rumah. Hal inilah yang membuat hasil belajar siswa berada di bawah KKM. Pada setiap mata pelajaran memiliki nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan diatas, peneliti ingin mengetahui hasil pembuatan busana rumah siswa dengan teknik dasar menjahit. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, “ Analisis Hasil Pembuatan Busana Rumah pada mata pelajaran Pembuatan Busana Industri siswa kelas XI Tata Busana SMK Negeri 1 Beringin”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang berkaitan dengan penelitian ini adalah hasil pembuatan busana rumah yang sesuai dengan kriteria penilaian yang telah ditetapkan sekolah seperti hasil jahitan siswa pada pembuatan busana rumah masih belum lurus, hasil setikan pada lingkaran kerung lengan masih berkerut, hasil jahitan pada garis leher dengan menggunakan depun belum sesuai dengan bentuk garis leher, hasil setikan

belahan pada tengah belakang busana masih kurang rapih, dan penyelesaian kampuh dan kelim yang masih kurang rapih pada busana rumah.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat keterbatasan penulis yang terbatas dalam hal biaya, waktu dan luasnya permasalahan, maka penelitian ini dibatasi pada :

1. Penelitian ini dilaksanakan pada kelas XI Tata Busana SMK Negeri 1 Beringin.
2. Hasil pembuatan busana rumah yang meliputi pembuatan garis leher dengan teknik didepun, belahan, lengan, sisi, dan kelim pada siswa kelas XI Tata Busana SMK Negeri 1 Beringin.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian adalah:

Bagaimana hasil pembuatan busana rumah siswa kelas XI Tata Busana SMK Negeri 1 Beringin?

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan:

Untuk mengetahui hasil pembuatan busana rumah siswa kelas XI Tata Busana SMK Negeri 1 Beringin.

F. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian diatas, diharapkan penelitian ini bermanfaat sebagai berikut :

a) Bagi siswa

Siswa mengetahui hasil tentang pembuatan busana rumah pada mata pelajaran pembuatan busana industri siswa kelas XI SMK Negeri 1 Beringin.

b) Bagi sekolah

Sebagai bahan masukan berupa informasi kepada pihak sekolah khususnya jurusan Tata Busana untuk meningkatkan hasil pembuatan busana rumah pada mata pelajaran Pembuatan Busana Industri.

